

## IMPLEMENTASI BAHAN AJAR KETERAMPILAN MEMBACA KRITIS BERMUATAN PESAN MORAL DALAM KUMPULAN CERPEN KARYA HELVY TIANA ROSA

Sariyah Astuti<sup>1</sup>, Dian Puspita<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STMIK Pingsewu Lampung

<sup>1</sup>ririastuti91@gmail.com, <sup>2</sup>diantepuspita@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi bahan ajar keterampilan membaca kritis bermuatan pesan moral yang bersumber dari cerpen Helvy Tiada Rosa untuk siswa kelas XI SMA 1 Pringsewu. Penelitian ini menggunakan implementasi pengembangan versi Borg dan Gall. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, mendesain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, dan hasil massal. Instrumen penelitian yang digunakan adalah non-tes dan tes. Penelitian menggunakan ahli materi untuk memvalidasi bahan ajar. Teknik analisis data dengan analisis deksriptif. Hasil pengembangan bahan ajar keterampilan membaca kritis bermuatan pesan moral yang bersumber dari cerpen Helvy Tiada Rosa untuk siswa kelas termasuk pada kategori “Baik”. Hasil validasi pengembangan bahan ajar apresiasi sastra secara keseluruhan dapat dikategorikan “Baik”. Berdasarkan efektivitas pengembangan penggunaan bahan ajar berada pada kategori sangat baik.

**Kata kunci:** implementasi, bahan ajar, membaca kritis

**Abstract:** This study aims to determine the implementation of critical reading skills teaching materials containing moral messages sourced from the short story Helvy Tiada Rosa for class XI students of SMA 1 Pringsewu. This study uses the development implementation of the Borg and Gall versions. The steps used in this research are data collection, product design, design validation, design revision, product trial, product revision, usage trial, product revision, and mass results. The research instrument used was non-test and test. Research uses material experts to validate teaching materials. Data analysis technique with descriptive analysis. The results of developing critical reading skills teaching materials containing moral messages sourced from the short story Helvy Tiada Rosa for class XI students in the "Good" category. The results of the validation of the development of literary appreciation teaching materials as a whole can be categorized as "Good". Based on the effectiveness of development using teaching materials is in the very good category.

**Keywords:** implementation, teaching materials, critical reading

## **PENDAHULUAN**

Membaca merupakan aktivitas yang sudah sering dilakukan orang, dimanapun, dan kapanpun berikut dengan objeknya yang sangat beraneka ragam. Aktivitas membaca sebenarnya bisa dikatakan gampang-gampang susah, tergantung pada kondisi atau situasinya, baik yang datang dari pembaca sendiri, bahan bacaan, maupun dari lingkungan tempat aktivitas itu berlangsung. Nurhadi (2004:57) menjelaskan bahwa kemampuan membaca orang berbeda-beda ada pembaca yang baik dan ada pembaca yang buruk. Dilihat dari tingkat kemampuan membacanya, ada tiga golongan pembaca, yaitu: pembaca literal, pembaca kritis, dan pembaca kreatif. Masing-masing jenis pembaca ini mempunyai ciri-ciri sendiri. Membaca adalah sebagai kegiatan mempersepsi tuturan tertulis dan pengembangan seperangkat keterampilan kognitif untuk memperoleh dari tuturan tertulis yang dibaca.

Berdasarkan hasil observasi peneliti sebelumnya di Sekolah SMA 1 Pringsewu bahwa 45 % dari 100 % siswa perlu menyadari adanya berbagai variasi tujuan membaca, yang berbeda dari satu kegiatan membaca dengan kegiatan membaca yang lain. Kemampuan siswa dalam merumuskan kesimpulan isi dari bacaan yang dibaca belum mencapai KKM. Perlunya mengembangkan berbagai strategi membaca selaras dengan ragam tujuan membaca. Kurangnya latihan membaca dengan berbagai variasi tujuan membaca; serta Menyadari bahwa seseorang yang mempunyai daya baca tinggi (baik) akan mampu memanfaatkan teknik membaca yang bervariasi, sejalan dengan tujuan membaca yang ingin dicapainya.

Kemampuan membaca kritis ini merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengolah bacaan secara kritis, mengenal, memahami, meaknai/menginterpretasi pesan yang terkandung dalam cerpen. Sesuai dengan pendapat Nurhadi (2004: 58) yang menjelaskan bahwa membaca kritis adalah kemampuan pembaca mengolah bahan bacaan secara kritis untuk menemukan keseluruhan makna bahan bacaan, baik makna tersurat, maupun makna tersiratnya melalui tahapan mengenal, memahami, menganalisis, menintens dan manilai. Mengolah secara kritis artinya, dalam proses membaca seorang pembaca tidak hanya menangkap makna yang tersurat, tetapi juga menemukan makna antar baris, dan makna di balik baris.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimanakah Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Membaca Kritis Bermuatan Pesan Moral Bersumber Pada Cerpen *Helvy Tiana Rosa* untuk Siswa kelas XI SMA 1 Pringsewu Tahun Pembelajaran 2021-2022?, Bagaimana Validasi bahan ajar keterampilan membaca kritis bermuatan pesan moral yang Bersumber Pada Cerpen *Helvy Tiana Rosa* untuk Siswa kelas XI SMAN 1 Pringsewu Tahun Pembelajaran 2021-2022? Dan Bagaimanakah tanggapan siswa dan guru terhadap bahan ajar keterampilan membaca kritis bermuatan pesan moral

yang Bersumber Pada Cerpen *Helvy Tiana Rosa* untuk Siswa kelas XI SMAN 1 Pringsewu Tahun Pembelajaran 2021-2022?

Dalam melakukan penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Membaca Kritis Bermuatan Pesan Moral Bersumber Pada Cerpen *Helvy Tiana Rosa* untuk Siswa kelas XI SMAN 1 Pringsewu Pembelajaran 2021-2022, mengetahui dan mendeskripsikan Validasi bahan ajar keterampilan membaca kritis bermuatan pesan moral yang bersumber pada cerpen *Helvy Tiana Rosa* untuk siswa kelas kelas XI SMAN 1 Pringsewu Tahun Pembelajaran 2021-2022 dan mengetahui dan mendeskripsikan tanggapan siswa dan guru terhadap bahan ajar keterampilan membaca kritis bermuatan pesan moral yang bersumber dari cerpen-cerpen karya *Helvy Tiana Rosa* untuk siswa kelas XI SMAN 1 Pringsewu Tahun Pembelajaran 2021-2022.

## **KAJIAN TEORI**

### **Hakikat Membaca Kritis**

Membaca merupakan sebuah aktivitas berupa melafalkan atau mengeja sebuah tulisan. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Nurhadi (2004) yang menyatakan bahwa membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Sedangkan di dalam Arikunto (2010) tertulis bahwa ada setidaknya ada lima makna dari kata “baca” atau “membaca” yaitu: 1) Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, bisa dengan melisankan atau hanya dalam hati; 2) Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis; dan 3) Mengucapkan sesuatu yang tertulis. Membaca kritis adalah membaca yang bertujuan untuk mengetahui fakta-fakta yang terdapat dalam bacaan kemudian memberikan penilaian terhadap fakta itu. Membaca kritis adalah cara membaca dengan melihat motif penulis kemudian untuk kemudian menilai informasi yang terdapat dalam bacaan tersebut.

Dalam bahasa Inggris dipergunakan berbagai istilah sebagai padanan “membaca kritis” atau “*critical reading*” ini, antara lain *interpretative reading* atau membaca interpretatif, dan membaca kreatif atau *creative reading*. Membaca kritis adalah kemampuan memahami makna tersirat sebuah bacaan. Untuk itu, diperlukan kemampuan berfikir dan bersikap kritis (Wicaksono & Akhyar, 2020). Dalam membaca kritis, pembaca mengolah bahan bacaan secara kritis. (Harris, Smith, Albert dalam Tarigan, 2008: 89). Kemampuan membaca kritis adalah kemampuan pembaca untuk mengolah bahan bacaan secara kritis dan menemukan keseluruhan makna bahan bacaan, baik makna tersurat maupun makna tersirat. Membaca kritis adalah hati-hati, teliti, berpikir, dan membaca aktif. Bukan negatif atau membaca cepat. Membaca kritis adalah membaca untuk memahami isi bacaan secara rasional, kritis, mendalam, disertai keterlibatan pikiran untuk menganalisis

bacaan. Di sini pembaca akan mencamkan lebihdalam materi yang dibacanya. Seorang pembaca kritis menggunakan empat cara secara aktif.

### **Tujuan Membaca Kritis**

Pada umumnya membaca kritis (atau membaca interpretatif, ataupun membaca kreatif) ini menuntut dari para pembaca agar mereka: a) memahami maksud penulis; b) memahami organisasi dasar tulisan; c) Dapat menilai penyajian penulis/pengarang; d) Dapat menerapkan prinsip-prinsip kritis pada bacaan sehari-hari; e) Meningkatkan minat baca, kemampuan baca dan berpikir kritis; f) Mengetahui prinsip-prinsip pemilihan bahan bacaan; dan g) Membaca majalah atau publikasi-publikasi periodik yang serius (Tarigan, 2008; Nurhadi, 2004).

#### **1. Memahami Maksud Penulis**

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam membaca kritis adalah menentukan serta memahami maksud dan tujuan penulis. Kebanyakan tulisan memenuhi satu (atau lebih) dari keempat tujuan umum wacana (*discourse*) yaitu: memberitahu (*to inform*), meyakinkan (*to convince*), mengajak, mendesak, meyakinkan (*to persuade*), atau menghibur (*to entertain*). Sekalipun kita jarang menemui suatu pilihan bacaan yang secara jelas dibatasi pada salah satu dari keempat tujuan ini tetapi salah satu di antaranya biasanya menonjol. Akan tetapi dari ketiga yang pertama, kerapkali ada suatu tujuan yang kurang jelas, yang oleh penulis sendiri mungkin saja tidak seluruhnya dikenal.

Beberapa cara yang perlu dilakukan dalam membaca serta memahami maksud penulis ini, diantaranya :

- a) Carilah pada paragraf-paragraf pendahuluan suatu pernyataan mengenai maksud penulis; kemudian cari pada paragraf-paragraf penutup suatu uraian lain ataupun penjelasan terhadap maksud tersebut.
- b) Perhatikan baik-baik bagaimana caranya maksud penulis tersebut menentukan ruang lingkup pembicaraannya. Dia akan memilih dengan jelas dan hati-hati bahannya itu dan meletakkan tekanan pada informasi yang menunjang maksudnya itu.
- c) Perhatikanlah dengan seksama bagaimana caranya maksud tersebut kerapkali menentukan organisasi serta penyajian bahannya itu. Kalau maksudnya adalah untuk memberitahukan, maka pengarang akan menampilkan pokok bahasanya selangsung dan senyata mungkin. Kalau maksudnya mengajak, mendesak, maka dia akan menatanya dalam suatu urutan atau susunan yang logis. Kalau maksudnya untuk meyakinkan, maka dia dapat menambahkan pada kedua yang pertama tadi suatu daya tarik, suatu appeal bagi emosi-emosi pembaca.

- d) Carilah dan dapatkan maksud-maksud yang tersirat, yang tersembunyi. Misalnya surat dagang mungkin mencoba untuk mendesak mengajak kita untuk membeli sesuatu. Suatu artikel mengenai politik, keagamaan, ataupun masalah sosial mungkin saja mencoba mengajak kita ke arah sudut pandangan tertentu.

## **2. Memanfaatkan Kemampuan Membaca dan Berpikir Kritis**

Kemampuan membaca dan berpikir secara kritis juga menuntut agar kita sadar akan sikap-sikap serta prasangka-prasangka kita sendiri, dan unsur-unsur lain dalam latar belakang pribadi kita yang mungkin mempengaruhi kegiatan membaca dan berpikir kita. Hampir setiap topik yang kontroversial, setiap masalah yang sedang diperdebatkan akan menantang atau meragukan kemampuan kita menjadi objektif. Sebagai seorang pembaca yang bertanggung jawab maka kita hendaklah memperhatikan hal-hal berikut ini dalam membaca atau menyimak pembicaraan-pembicaraan yang kontroversial:

- a) Harus yakin bahwa kita membaca atau menyimak untuk memahami apa yang disajikan sebelum kita mulai mengutarakan pendapat mengenai hal itu. Haruslah rela dan terbuka menerima pendapat atau pandangan orang lain. Pemahaman atau pengertian haruslah selalu mendahului penilaian.
- b) Setelah kita yakin bahwa kita telah memberikan suatu pendengaran yang jujur terhadap penyajian atau uraian orang itu, analisislah asumsi-asumsi dan praduga-praduga kita sendiri untuk melihat apakah kita berpikir secara jelas dan objektif, ataukah tidak.
- c) Jangan biarkan perasaan-perasaan serta prasangka-prasangka kita menyebabkan kita hanya mengingat fakta-fakta dan alasan-alasan serupa itu sebagai penunjang terhadap pandangan kita sendiri sebelumnya.
- d) Jangan biarkan keinginan kita untuk membantah serta menyangkal, mencegah pemahaman kita terhadap penyajian, uraian orang itu. Jangan biarkan perhatian kita menantang atau membantah hal-hal tertentu, yang dapat menyebabkan kita kehilangan keseluruhan uraian orang itu.
- e) Cobalah melihat logika penyajian itu dari sudut maksud serta asumsi-asumsi penulis itu sendiri. Kemudian lihatlah bagaimana pandangannya berbeda dari pandangan kita, dan juga perhatikan secara luas akan hal-hal apa yang kita dapat seiring-sejalan dengan pandangan serta keterangan-keterangannya. Walaupun misalnya kita tidak dapat begitu mudah menerima dasar-dasar pikiran atau alasan dasarnya, namun mungkin saja dia mempunyai ide-ide atau

pandangan-pandangan yang satu atau yang bermanfaat bagi kita.

### **3. Memahami Organisasi Dasar Tulisan**

Para pembaca yang teliti mengamati indikasi-indikasi atau petunjuk-petunjuk mengenai pilihan itu dan bagaimana caranya disajikan. Biasanya penyajian seorang penulis dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi dan kesimpulan.

#### **Moral dalam Karya Sastra (Fiksi/Cerpen)**

Nilai moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca. Sebuah karya sastra ditulis oleh pengarang, antara lain menawarkan model kehidupan yang ideal menurut pengarang. Karya sastra mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh sesuai dengan pandangan tentang moral. Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh itulah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan moral yang disampaikan.

Moral merupakan laku perbuatan manusia dipandang dari nilai-nilai baik dan buruk, benar dan salah, dan berdasarkan adat kebiasaan di mana individu berada. Pendidikan moral memungkinkan manusia memilih secara bijaksana yang benar dan salah atau tidak benar. Pesan-pesan moral dapat disampaikan pengarang secara langsung dan bisa pula tidak secara langsung. Makin besar kesadaran manusia tentang baik dan buruk itu, maka makin besar moralitasnya. Pendidikan besar sekali pengaruhnya atas perkembangan moralitas. Seseorang yang makin terang pengetahuannya tentang sesuatu yang baik dan yang tidak baik, akan mudah mengadakan pilihan.

Moral diartikan sebagai norma dan konsep kehidupan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Nilai-nilai pendidikan moral tersebut dapat mengubah perbuatan, perilaku, dan sikap serta kewajiban moral dalam masyarakat yang baik, seperti budi pekerti, akhlak, dan etika (Wicaksono, 2017). Nilai moral yang terkandung dalam karya sastra juga bertujuan untuk mendidik manusia agar mengenal nilai-nilai etika dan budi pekerti. Nilai pendidikan moral menunjukkan peraturan-peraturan tingkah laku dan adat istiadat seorang individu dari suatu kelompok yang meliputi perilaku, tata karma yang menjunjung tinggi budi pekerti dan nilai susila.

Secara umum, moral merujuk pada pengertian baik buruk yang diterima secara umum mengenai perbuatan dan kelakuan, akhlak, dan kewajiban. Nilai moral berkaitan dengan pribadi manusia. Nilai moral ini merupakan tata nilai baik buruk suatu perbuatan, apa yang harus dihindari, apa yang harus dikerjakan, sehingga tercipta baik suatu tatanan hubungan

manusia dalam masyarakat yang dianggap baik, serasi dan bermanfaat bagi orang tersebut, masyarakat, lingkungan, dan alam sekitar.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode implementasi (*reaseach and implementation*) yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk menghasilkan produk yang layak digunakan sebagai bahan ajar, harus divalidasi oleh tim ahli kemudian disesuaikan dengan standar BSNP. Pengembangan keterampilan membaca ini di dasarkan pada implementasi *the R & D cycle*) versi Borg dan Gall (Sugiyono, 2013). Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas XI SMA 1 Pringsewu. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes dan non tes keterampilan membaca kritis siswa dalam menginterpretasi pesan moral cerpen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti memperoleh hasil dari angket kebutuhan guru yang tidak mengenal bahan ajar keterampilan membaca kritis bermuatan pesan moral cerpen 100%, menggunakan bahan ajar keterampilan membaca kritis bermuatan pesan moral cerpen dalam proses pembelajaran 100%, membutuhkan bahan ajar keterampilan membaca kritis bermuatan pesan moral cerpen dalam proses pembelajaran 50%, bahan ajar keterampilan membaca kritis bermuatan pesan moral cerpen diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan 100%, sulitnya menemukan yang berfokus hanya pada satu materi pembahasan. seperti bahan ajar keterampilan membaca kritis bermuatan pesan moral cerpen 50%, tepat digunakan bahan ajar keterampilan membaca kritis bermuatan pesan moral cerpen 100%, ketertarikan guru terhadap bahan ajar keterampilan membaca kritis bermuatan pesan moral cerpen 100%.

Berdasarkan hasil penelitian penulis terhadap angket kebutuhan siswa tentang bahan ajar keterampilan membaca kritis bermuatan pesan moral sangat penting dan perlu di adakan. Dikarenakan banyak materi pembahasan bahasa indonesia khususnya tentang sastra yang tidak sesuai dengan penggunaan media pembelajan dan pengajarannya, dan media pembelajaran membaca kritis sangat diperlukan. Apabila dipersentasikan kebutuhan siswa terhadap bahan ajar keterampilan membaca kritis bermuatan pesan moral cerpen karya Helvy Tiana Rosa diketahui 90% yang menjawab “ya” sedangkan yang menjawab tidak hanya 10%.

Hasil angket penelitian kebutuhan siswa tentang membutuhkan bahan ajar Keterampilan Membaca Kritis Bermuatan Pesan Moral Cerpen yang isinya seperti pada pengertian yang diuraikan di atas dalam proses pembelajaran

diketahui bahwa sangat banyak siswa yang membutuhkan untuk peningkatan pengetahuan siswa dalam menganalisis unsur ekstrinsik khususnya pesan moral cerpen dengan menggunakan keterampilan membaca kritis bermuatan pesan moral cerpen karya Helvy Tiana Rosa.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian Pengembangan bahan ajar keterampilan membaca kritis bermuatan pesan moral yang bersumber dari cerpen Helvy Tiana Rosa untuk Siswa kelas XI SMA 1 Pringsewu diketahui 85% berhasil. Dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada instrumen penelitian tes dalam bentuk essay. Hasil Validasi bahan ajar keterampilan membaca kritis bermuatan pesan moral yang bersumber dari cerpen Helvy Tiana Rosa yang layak untuk digunakan tanpa ada revisi dan dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Tugas membaca kritis bermuatan pesan moral yang bersumber dari cerpen Helvy Tiana Rosa untuk Siswa kelas XI SMA 1 Pringsewu diketahui "sangat baik". Dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata keseluruhan siswa sebanyak 87 dengan rentang Nilai 81-100. Tanggapan siswa dan guru secara keseluruhan tentang bahan Ajar keterampilan membaca kritis bermuatan pesan moral cerpen Karya Helvy Tiana Rosa dengan rata-rata 81,43% dengan kategori sangat membutuhkan bahan Ajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhadi. (2004). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Rosa, Helvy Tiana. (2011). *Ketika Mas Gagah Pergi dan Kembali*. Depok: Asma Nadia Publishing House.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Wicaksono, Andri. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Wicaksono, A & Akhyar, F. (2020). *Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar: Buku Ajar*. Bandar Lampung: Pusaka Media.